

Pelatihan Keuangan UMKM Di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru

JENI WARDI¹, GUSMARILA EKA PUTRI², LIVIAWATI³

^{1,2,3} Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581
E-mail : wardi_jeni@yahoo.com

Abstract: Along with the development of the Pekanbaru city, the growth of development is also increasing and increasing SMEs in the city of Pekanbaru specifically in the District of Tenayan Raya must also progress even though the challenges are very far from expectations because of the related above. However, in MSMEs that have not succeeded well, so that MSMEs that have failed to succeed in their endeavors. This failure caused due to the low level of knowledge of MSME owners who would manage the business. Business management that needs to be considered is management in the financial sector. Financial management is a problem in MSMEs because MSME owners need financial management for example business owners mix their business finances with personal money, there is no simple record but nothing is recorded at all. Through this community service activity, a solution to the debate - which has to be formulated above - will be offered, namely, we will provide training on how to make simple records, make a budget and provide knowledge related to good finance. The results obtained in the field based on the discussion and the results submitted by the questionnaire before the delivery of material can be known about MSMEs that discuss women, indeed have not discussed how to make business plans, make business financial reports, and still mix personal finance with business finance. After conveying knowledge about how to make business records, also giving examples of making financial reports that have been undertaken previously by MSMEs, the results of the questionnaire after filing a MSME complaint began making financial reports, how to use unused business capital for personal needs, and what needs to be done to get the opportunity to get capital and business facilities from other parties.

Keywords: *MSMEs, Management, Finance, Budget, Accounting*

Provinsi Riau sebagai daerah yang kaya dengan potensi dan kekayaan alam yang melimpah, baik daratan dan bahari, menjadikan provinsi ini sebagai salah satu daerah dengan perkembangan investasi baik di tanah air. Saat ini umkm menghadapi persoalan permodalan sangat dominan. Dengan demikian harus ada upaya untuk kerja sama dengan perbankan agar mendorong tumbuh kembang UMKM dalam mendapatkan fasilitas dan berbagai kemudahan dalam mendapatkan modal.

Tingkat suku bunga yang ditetapkan pihak perbankan bagi dana kredit pinjaman untuk umkm di Riau ternyata, masih menjadi kendala utama. Mengingat suku bunga yang tergolong tinggi dinilai tidak sebanding dengan perputaran usaha. Hal ini yang masih menjadi kendala bagi pengusaha kecil dan menengah selain itu

juga persyaratan dari sisi administrasi dan pengelolaan keuangan yang harus *bankable*, ini menambah peliknya persoalan yang dialami oleh umkm.

Otoritas perbankan tidak mungkin bisa diintervensi, Pemerintah berupaya melakukan kerja sama dan kemitraan dengan pihak Perbankan guna membantu para umkm, melalui seminar, penyuluhan dan sosialisasi seputar kredit perbankan. Disatu sisi Perkembangan Kota Pekanbaru dari tahun ketahun berbanding lurus dengan pertumbuhan penduduk, yang tahun 2012 lalu 964.558 jiwa serta diperkirakan tahun 2013 ini penduduk Pekanbaru mencapai 1,1 juta jiwa. Namun, saat siang hari jumlah penduduk di Pekanbaru bisa mencapai 1,5 juta jiwa karena banyaknya penduduk diluar Pekanbaru melakukan kegiatan

ekonominya di Kota bertuah. Seiring berkembangnya Kota Pekanbaru, pertumbuhan pembangunan juga semakin meningkat dan seharusnya perkembangan umkm yang ada di kota Pekanbaru juga harus maju walau kenyataan sangat jauh dari harapan karena persoalan diatas tadi.

Namun pada kenyataannya masih ada UMKM yang belum mampu mengelola usahanya dengan baik, sehingga tidak jarang pula UMKM yang gagal dalam usahanya. Kegagalan ini disebabkan karena masih rendahnya pengetahuan pemilik UMKM akan pengelolaan usaha. Pengelolaan usaha yang perlu diperhatikan adalah pengelolaan dalam bidang keuangan. Namun, menurut Srikandi dan Setyawan (2004), masalah yang sering dihadapi pemilik UMKM adalah dalam bidang pemasaran produk, teknologi, kualitas sumber daya manusia, dan pengelolaan keuangannya. Pengelolaan keuangan menjadi suatu masalah dalam UMKM karena pemilik UMKM mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan.

Pengelolaan keuangan penting untuk diterapkan pada UMKM. Menurut Ediraras (2010) bisnis UMKM yang keuangannya dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak positif terhadap bisnis UMKM itu sendiri. Dampak positif pengelolaan keuangan inilah, yang menjadi suatu faktor kunci keberhasilan UMKM dan dapat digunakan untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya.

Kegiatan pengabdian ini merupakan hilirisasi dari penelitian yang sebelumnya dilaksanakan dengan judul Pemetaan UMKM dan analisis pengelolaan keuangan (studi kasus pada kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru).

Penelitian tersebut ingin mengetahui keberadaan UMKM di Kecamatan Tenayan Raya, sekaligus ingin mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh UMKM tersebut. Indikator yang digunakan ada 4, yakni penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan dan

pengendalian. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa pelaku UMKM di Kecamatan Tenayan Raya belum melaksanakan keempat indikator yang diujikan dengan baik. Hal ini disebabkan salah satunya adalah karena mereka tidak memiliki dasar ilmu akuntansi sehingga banyak diantar pelaku UMKM yang tidak memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha

Permasalahan mitra antara lain rendahnya pengetahuan pemilik UMKM akan pengelolaan keuangan; Pemilik UMKM mencampur adukan keuangan usahanya dengan uang pribadi; Tidak ada catatan keuangan yang sederhana sekalipun bahkan ada yang tidak mencatat sama sekali.

Yang menjadi target dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: Dapat memperkenalkan sistem pembukuan yang memadai bagi UMKM (mitra) dan memberikan tips cara mudah dan efektif dalam pengelolaan keuangan. Membiasakan melakukan pencatatan keuangan seperti laporan arus kas masuk dan kas keluar, memisahkan modal dengan keuntungan, serta memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi.

Adapun luaran yang dicapai dari pengabdian ini adalah agar kelompok UMKM dapat membuat pembukuan yang memadai terkait kegiatan usahanya dan mampu berkomitmen dan konsisten dalam membuat pencatatan keuangan usahanya sehingga memudahkan untuk mendapatkan bantuan modal untuk pengembangan usahadari pihak perbankan.

METODE

Metode yang telah dilakukan oleh tim selama kegiatan pengabdian bagi kelompok mitra UMKM di Kelurahan Meranti Pandak: Memberikan pengetahuan dan diskusi terkait pengelolaan keuangan. Kegiatan ini awalnya dimulai dengan memberikan pre test kuesioner untuk diisi oleh pelaku UMKM sebelum penyampaian materi terkait pengetahuan akuntansi

sederhana seperti cara mudah dan efektif dalam pengelolaan keuangan UMKM, yakni dengan tidak membelanjakan modal dasar usaha, membuat catatan keuangan serta laporan arus kas masuk dan keluar, membuat anggaran biaya sederhana dan meningkatkan hubungan social dengan karyawan.

Setelah pemaparan materi disampaikan dalam bentuk slide presentasi maka disebarkan kembali post test kuesioner untuk melihat peningkatan pemahaman pelaku UMKM setelah diberikan ilmu akuntansi. Membuka ruang diskusi dengan pelaku UMKM terkait kegiatan usaha yang mereka jalankan dan kendala yang dihadapi.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Kecamatan Tenayan Raya dengan mitranya kelompok ibu-ibu pelaku UMKM. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 Januari 2020. Para peserta yang hadir pada waktu pelaksanaan kegiatan ini didominasi oleh ibu-ibu yang memiliki usaha rumahan, seperti usaha kripik cabe, usaha kue-kue, usaha jahit, dan usaha warung harian.

Sebelum penyampaian materi oleh ketua tim yakni bapak Dr. Jeni Wardi, tim menyebarkan pre test kuesioner yang mana tujuannya ingin mengetahui pengetahuan dan bagaimana praktek sehari-hari pelaku UMKM ini dalam mendokumentasikan kegiatan usahanya.

Berdasarkan hasil rekapankuesioner sebelum penyampaian materi dapat diketahui bahwa rata-rata para pelaku usaha sudah mengetahui dan memahami pentingnya mendokumentasikan aktivitas usahanya berupa membuat catatan kas masuk dan kas keluar, namun sebagian responden belum melakukan pencatatan arus kas usahanya dengan baik dan konsisten.

Kemudian ketika diberi pernyataan apakah pelaku usaha mengetahui bahwa keuangan usaha dan keuangan pribadi itu harus dipisahkan, sebagian responden menjawab mengetahuinya. Tetapi apabila ditanya apakah sudah menerapkannya, maka

jawabannya belum. Berarti dapat disimpulkan bahwa catatan pembukuan usaha masih mencampur adukkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Saat ditanya alasannya, mereka menjawab bahwa mereka mengira bahwa hasil usaha itu merupakan pendapatan yang bisa dipakai untuk keperluan pribadi. Hal ini mengakibatkan modal dasar usaha terpakai untuk keperluan pribadi sehingga mereka kesulitan ketika akan memutar kembali modal usaha untuk produksi karena sebagian bahkan keseluruhan modal sudah terpakai. Dampaknya usahanya terkadang harus berhenti produksi karena modal tidak ada. Kemudian pelaku usaha ini sibuk mencari pinjaman sebagai bakal modal untuk bisa produksi lagi.

Kesimpulan dari temuan di atas dapat disampaikan bahwa pelaku usaha belum memisahkan keuangan usaha sehingga mereka menjadi repot sendiri dan mengancam kelangsungan produksi usaha yang akibatnya mereka tidak memperoleh penghasilan. Hal ini sinkron dengan pernyataan dalam kuesioner berikutnya bahwa pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengatur pencatatan keuangan usaha, yang hampir semua responden menjawab kesulitan. Rupanya hal ini berawal dari tidak dipisahkannya pembukuan usaha dengan keuangan pribadi. Dan dengan pernyataan berikutnya pelaku usaha menjawab bahwa mereka sangat memerlukan pengetahuan bagaimana membuat pembukuan usaha yang baik dan benar.

Setelah penyampaian materi berpacara mudah dan efektif yang dapat dilakukan pelaku usaha dalam pengelolaan keuangan UMKM yaitu jangan sampai membelanjakan modal dasar yang akibatnya akan mempengaruhi kegiatan produksi usaha periode berikutnya. Kemudian agar modal dasar tidak terpakai untuk keperluan pribadi, beliau menyampaikan bahwa pelaku usaha harus membiasakan mendisiplinkan diri untuk membuat pencatatan keuangan sederhana berupa membuat laporan aliran kas masuk

dan kas keluar, memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, serta memisahkan modal dengan keuntungan.

Selain itu juga diberikan contoh membuat anggaran biaya dengan menggambarkan langsung kepada unit usaha yang sedang dijalankan pelaku UMKM, kemudian juga diberikan contoh membuat catatan arus kas masuk dan kas keluar.

Setelah penyampaian pengetahuan dan contoh pembuatan catatan dan laporan keuangan sederhana oleh tim pengabdian, dapat dilihat dari hasil kuesioner pasca pengabdian bahwa pelaku usaha mulai memahami dan memiliki ketertarikan untuk dapat menjalankan pembukuan dengan konsisten.

PEMBAHASAN

Adapun luaran yang dicapai dari pengabdian ini adalah agar pelaku usaha UMKM di Kecamatan Tenayan Raya dapat mencatat semua aktifitas keuangan baik itu pemasukan maupun pengeluaran yang memperlihatkan arus kas usaha yang mereka jalankan, membuat anggaran biaya produksi dan kemudian membuat laporan laba rugi sederhana untuk mengetahui laba usaha di tiap periodenya .



(1)



(2)

Gambar 1,2 : Pelaksanaan Pengabdian di lapangan

SIMPULAN

Apresiasi dan partisipasi yang diberikan oleh mitra sangat tinggi mengingat mitra memang masih kesulitan dan membutuhkan pengetahuan dan pemahaman tentang strategi mengelola keuangan usaha. Pelaksanaan program pengabdian ini mampu mencapai target dan menghasilkan luaran yang diharapkan, yakni dapat memberikan pengetahuan dan pengetahuan dan memberikan contoh membuat laporan anggaran biaya dan laporan kas

Setelah tim pengabdian turun ke lapangan dan melaksanakan kegiatan dari awal sampai akhir, ada beberapa saran bagi mitra yaitu: Diharapkan agar kelompok pelaku usaha dapat melihat peluang untuk dapat menambah modal usaha berupa peralatan dan fasilitas yang diberikan oleh lembaga zakat dengan cara membentuk kelompok untuk setiap lini usaha karena hal ini dapat membantu pelaku usaha untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas produksi

DAFTAR RUJUKAN

- Adisaputro, G., & Anggarini, Y. 2011. *Anggaran Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN YOGYAKARTA.
- Andreas. 2011. *Manajemen Keuangan UKM*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Cooper, Donald dan William Emory. 1996. *Metode Penelitian Bisnis*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Ediraras, Dharma. 2010. Akuntansi dan Kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi Bisnis Nomor 2, Volume 15*. Universitas Gunadarma.
- Hartati, Sri. 2013. *Manajemen Keuangan Untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*
- Hasyim, D. 2013. Kualitas Manajemen Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Studi Kasus Pada Distribution Store (Distro) di Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Volume 5*. Universitas Negeri Medan.
- Husnan, Suad. 2000. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kuswadi. 2005. *Cara Mudah Memahami Angka dan Manajemen Keuangan bagi Orang Awam*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah*. Tambahan Lembaran Negara RI Tahun 2008. No 4866. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Srikandi, C., & Setyawan, A. B. 2004. Analisis Penerapan Siklus Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah ESAI Volume 9*.
- Wahjono, Sentot. 2008. *Manajemen Tata Kelola Organisasi Bisnis*. Jakarta: PT Indeks.